

---

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Oleh :

Muhammad Irfan Pratama <sup>1</sup>,

Abdul Hakim<sup>2</sup>

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Email: [irfanpratama14111996@gmail.com](mailto:irfanpratama14111996@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdul.hakim.uui@gmail.com](mailto:abdul.hakim.uui@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Article Info

Article History :

Received 16 Agustus - 2022

Accepted 25 Agustus - 2022

Available Online

30 September - 2022

### Abstract

Banking profitability is influenced by several factors, especially from financial performance factors and macroeconomic factors, therefore the author conducted a study entitled Analysis of Financial and Macroeconomic Performance Against Islamic Banking Profitability in Indonesia. This study aims to analyze the effect of financial and macroeconomic performance on the profitability of Islamic banking in Indonesia. The data analysis uses the Error Correction Model (ECM). The results show that in the long run the variables of NPF, FDR, CAR, Interest Rates and Industrial Production Index affect ROA while for inflation and Covid-19 do not affect ROA. In the short term, only the FDR, CAR and Industrial Production Index variables have an effect on ROA, while the NPF, Inflation, Interest Rate and Covid-19 variables have no effect on ROA.

Keyword :

Profitability, Financial

Performance,

Macroeconomics, Error

Correction Model (ECM)

---

## 1. PENDAHULUAN

Sektor keuangan yang sedang berkembang pada Indonesia ketika ini ialah salah satunya artinya sektor perbankan. dalam mengembangkan sektor keuangan pemerintah sudah membentuk perbankan syariah untuk memfasilitasi umat muslim yang ingin menjalankan tansaksi sesuai prinsip-prinsip syariah (Mukhlis, 2010).

Tumbuh serta berkembangnya forum keuangan bank pada perekonomian, sangat dipengaruhi oleh besarnya taraf laba yang didapatkan pada aktivitas operasionalnya. Dalam menjalankan fungsi intermediasinya taraf laba dicerminkan sebagai bonus yang diperoleh oleh bank. Pencapaian taraf keuntungan yang tinggi bagi usaha bank dapat terpengaruhi beberapa faktor. Dalam hal ini kinerja keuangan dan keadaan makro ekonomi dapat dijadikan acuan ukur tingkat profitabilitas bank syariah (Haron, 2004).

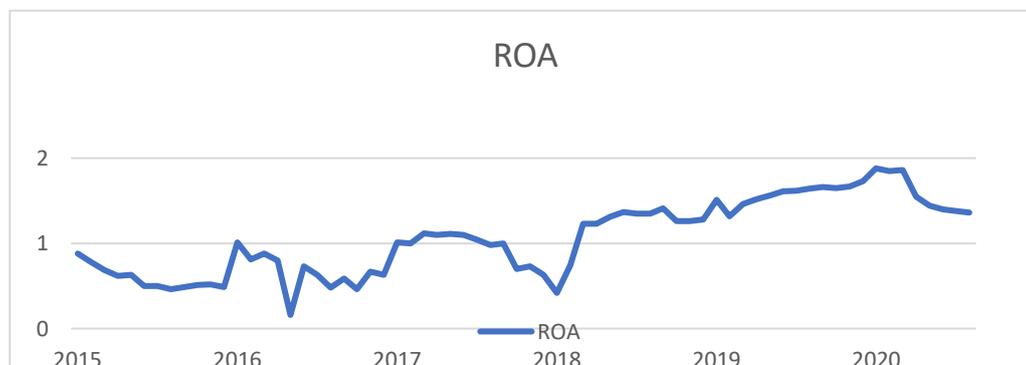
Taraf profitabilitas lembaga bank bisa ditentukan oleh faktor internal serta faktor

eksternal bank pada aktivitas bisnisnya. Besaran profit yang diterima oleh bank sangat menentukan bagaimana bank dalam menjalankan bisnisnya. Kemampuan bank dalam menyebar luaskan bisnisnya ditentukan dari seberapa besar bank mampu mendapatkan profit yang besar. Pada hal ini pencapaian taraf profitabilitas bank bisa ditentukan oleh beberapa faktor. Banyak sekali ketetapan pada kinerja keuangan bank yang intinya merefleksikan kinerja keuangan bank ketika menjalankan aktifitasnya. Kemampuan bank dalam mengelola keuangannya dapat diukur dengan berbagai rasio-rasio keuangan. Indikator keuangan biasanya dipergunakan untuk mengukur kinerja bank syariah, antara lain: CAR, NPF, serta FDR. Sedangkan salah satu indikator profitabilitas biasanya bisa diukur dengan Return on Assets (ROA) (Hanafi, 2003).

Salah satu indikator untuk melihat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan ialah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Didalam suatu

perusahaan ukuran yang mendeskripsikan syarat keuangan yg dilihat adalah kinerja keuangan bank tadi. Return on Assets salah satu indikator kinerja keuangan yang dapat dijadikan untuk melihat profitabilitas bank syariah. ROA yaitu untuk mengukur pengembalian berasal seluruh kebijakan keuangan dan operasional, dimana rasio laba bersih

terhadap total asset mengukur pengembalian atas asset sesudah pajak (Brigham, 2013). Semakin besar Return on Assets (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.



Sumber: OJK.go.id

**Gambar 1 Return On Assets Bank Umum Syariah 2015 – 2020**

Perkembangan ROA bank Syariah dari tahun 2015 – 2020 mengalami fluktuasi. Gambar 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 ROA mengalami kenaikan sebanyak 1% yg lalu di tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga menyentuh 0,2% hal ini disebabkan sebab pertumbuhan ekonomi dunia yang belum kuat yang lebih rendah dibandingkan capaian di tahun 2015. Lantaran ketidakpastian kondisi global, pada tahun 2017 mengalami perubahan sebanyak 1,2% melebihi tahun 2016 yang sebanyak 1%. lalu pada tahun tahun 2018 mengalami kemerosotan yg drastis sebanyak 0,5%, hal ini ditimbulkan sebab ekonomi Indonesia mengalami guncangan yg disebabkan karena the Fed menaikkan suku bunga sampai 4 kali melampau ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga hanya dua kali. di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,8% yang mana kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan yang diakibatkan pandemic covid 19.

Tingkat inflasi, suku bunga dan indeks produksi industri menjadi faktor eksternal dari sisi makroekonomi yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Jika dilihat sisi inflasi, kenaikan harga – harga pada periode tertentu memperlihatkan

bahwa inflasi sedang terjadi (Sumarlin, 2016). Ketika terjadi inflasi maka perbankan akan terpengaruh terutama dengan alokasi kredit yang diberikan kepada nasabah. Dalam prespektif produsen. Ketika inflasi terjadi maka dapat membuat bank mengalami dampak yang buruk dari sisi alokasi kredit yang diberikan. Jika dilihat dari sisi produsen, ketika terjadi inflasi berarti naiknya harga output dipasar. Jika kenaikan tersebut tidak diimbangi dengan kenaikan upah masyarakat maka hal tersebut dapat menekan penjualan produk dipasar sebagai akibat tidak kemampuan masyarakat untuk membelinya dan akhirnya kesulitan produsen untuk menjual barang akibatnya produsen tidak memiliki pendapatan serta tidak memiliki kemampuan mengembalikan dana yang dipinjam oleh pihak bank, keadaan ini mempengaruhi kinerja keuangan akibat kredit macet yang dialami bank (Mukhlis, 2010).

Disisi lain jika ditinjau dari tingkat suku bunga maka tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Karena ketika suku bunga bank naik membuat masyarakat lebih tertarik untuk meletakkan uangnya di bank konvensional karena mengharapkan imbalan bunga yang lebih besar, keadaan ini membuat perbankan syariah kehilangan

sumber dana pihak ketiganya. Penurunan dana pihak ketiga bank syariah dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah mengalami penurunan (Karim, 2008). Dari sisi pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari IPI (indeks produksi industri) erat kaitannya dengan profitabilitas perbankan syariah, dimana IPI menjadi indikator untuk menggambarkan keadaan industry perekonomian suatu negara. Dimana indeks produksi industri mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat, karena ketika PDB suatu negara naik maka pendapatan yang diterima oleh perusahaan tinggi. Tingginya pendapatan tersebut dapat menaikkan pendapatan masyarakat, pendapatan tinggi yang diterima oleh masyarakat dapat membentuk pola saving ke perbankan yang akhirnya penerimaan modal bank semakin besar.

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia terpapar oleh pandemi covid 19 termasuk Indonesia. Sektor kesehatan bukan satu satunya sektor yang terdampak dari adanya pandemi melainkan sistem perbankan juga mengalami dampak yang serupa. Kerenanya peran bank sentral sangat diperlukan, melalui kebijakan yang dikeluarkannya diharapkan mampu secara efektif menjaga stabilitas perbankan dengan menerapkan keringanan pembayaran yang diberikan pada nasabah. Selama 20 tahun terakhir memperlihatkan ketahanan perbankan syariah dalam menghadapi guncangan dari krisis dunia dan domestik (Rahman, 2015).

Pendapat lain (Sutan Emir Hidayat, 2020), mengemukakan bahwa pandemi covid 19 yang menyerang dunia terutama di Indonesia membawa 3 gelombang besar yang yakni krisis ekonomi, kesehatan dan sosial serta berdampak juga pada kinerja perbankan yang menimbulkan resiko antara lain ketidakmampuan masyarakat dalam membayar pinjamannya, kedua resiko pasar dan terakhir resiko likuiditas. Akibat dari dampak itu membuat terguncangnya sistem perbankan syariah.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis melakukan pengujian antara variabel independent dengan variabel dependen dengan melakukan uji hipotesis serta menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sedangkan bentuk datanya merupakan data sekunder yang berupa data time series Data time series yang digunakan merupakan data bulanan dari bulan 1 januari 2011 – 31 desember 2020, sehingga melakukan pengamatan sebanyak 120 bulan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Penulis memakai teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, bermaksud jika penulis memakai data literatur serta didalam pencarian data melakukan penelusuran banyak sekali jurnal penelitian, karya ilmiah, ataupun buku. yang bisa membantu menjadi bahan acuan untuk penulis sebagai akibatnya bisa menyelesaikan penelitian ini. Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan Batasan data dalam kurung waktu sepuluh tahun dengan 120 observasi. Variabel ROA dijadikan sebagai variabel independent dalam penelitian dan variabel independen melihat dari dua sisi, yakni kinerja keuangan dan makro ekonomi. Dimana kinerja keuangan meliputi NPF, FDR, CAR dan makro ekonomi meliputi inflasi, suku bunga, IPI dan Covid 19 yang dijadikan dummy sebagai shock berupa krisis.

Dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji *Error Correction Model*. Tujuan penerapan pengguna *Error Correction Model* ialah untuk mengatasi masalah data yang tidak stasioner yang pada umumnya ditemukan pada data yang menggunakan time series. Metode ECM berlaku jika suatu data yang digunakan berada pada derajat yang sama, jika ada satu data yang berada pada stasioner pada level maka penelitian tersebut menggunakan metode Autoregressive Distributed Lag (Widarjono, 2013). Dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA_t = \beta_0 + \beta_1NPF_t + \beta_2FDR_t + \beta_3CAR_t + \beta_4INFT + \beta_5SSB_t + \beta_6IPI_t + \beta_7Dt + e_t$$

Dengan persamaan model regresi jangka pendek *Error Correction Model* sebagai berikut:

$$\Delta ROA_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta NPF_t + \beta_2 \Delta FDR_t + \beta_3 \Delta CAR_t + \beta_4 \Delta INF_t + \beta_5 \Delta SB_t + \beta_6 \Delta IPI_t + \beta_7 \Delta D_t + ECT_t + e_t$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Pengolahan Data

Data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Memakai data time series dalam bentuk bulanan pada rentan waktu 2011 januari – 2020 Desember. Dalam penelitian kali ini data diolah dengan memakai program *eviews 10*, maksud penggunaan program ini bertujuan mengestimasi parameter variabel yang akan diamati dari model empiris yang telah ditentukan. sesudah estimasi model tadi didapatkan, maka data akan dianalisa menggunakan analisis menjadi berikut:

**Pertama, Uji Stasioneritas (Unit Root Test).** Pada pengujian ekonometrika terutama pada data time series (runtut waktu) melakukan uji stasioneritas menjadi faktor yang paling penting serta begitu juga sangat dibutuhkan dalam menentukan alat proses analisis, Pada uji inilah penetapan pemilihan suatu model.

Jika hasil menunjukkan data tidak stasioneritas maka dapat ditetapkan data mengalami *spurious regression*. Maksud *spurious regression* ialah data yang mempunyai nilai R<sup>2</sup> tinggi namun tidak bermakna, hal ini disebabkan validalitas serta kestabilannya diragukan. dari uji stasioneritas atau dengan memakai uji akar unit (*unit root test*) diperoleh nilai *Augmented Dickey Fuller* dengan hasil temuan di seberapapun besarnya  $\alpha=1\%,5\%,10\%$

Berdasarkan hasil uji stasioneritas bisa dicermati hasilnya di tabel 1 diperoleh bahwa keseluruhan data tidak stasioner pada level dikarenakan semua data mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari pada  $\alpha 5\%$  dan selanjutnya dari hasil (I)df semua data menunjukkan nilai probabilitas kurang dari  $\alpha 5\%$  yang artinya kesemua variabel stasioner pada derajat yang sama yakni pada *first difference*. Hasil dari pengujian ini membuktikan bahwa model ECM ialah model yang pantas serta untuk digunakan. Hasil uji unit root test disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Stasioneritas**

Variabel	Probabilitas Pada Level	Probabilitas Pada <i>1<sup>st</sup> Difference</i>
ROA	0.2618	0.0000**
NPF	0.1011	0.0000**
FDR	0.7135	0.0000**
CAR	0.0976	0.0000**
INF	0.4611	0.0000**
SB	0.7210	0.0000**
IPI	0.0765	0.0000**
CV	0.8936	0.0000**

Sumber : *Hasil Data Olahan Eviews 10*

**Kedua, Uji Kointegrasi.** Kemudian tahap berikutnya setelah mengetahui bahwa data stasioneritas pada tingkat derajat level serta pada derajat pertama, sehingga prosesnya selanjutnya melakukan identifikasi pengujian kointegrasi dengan memakai pengujian *bound test* buat mendeteksi adanya hubungan jangka panjang antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini memakai uji kointegrasi *Engle Granger*. Metode *Engle Granger* ini memakai pendekatan *Augmented Dickey Fuller*, data bisa

dibidang terkointegrasi jika hasil regresi menunjukkan probabilitas variabel ECT kurang dari alfa 5% atau variabel ECT stasioner di tingkat level.

Dengan memakai uji kointegrasi *Engle Granger* dengan pendekatan *Augmented Dickey Fuller*, jika variabel ECT stasioner di tingkat level disebabkan karena nilai probabilitas variabel ECT 0.0000 kurang dari ( $<$ )  $\alpha 5\%$ . Kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini terjadi kointegrasi yang artinya data yang estimasi memiliki

pengaruh jangka panjang. Berikut merupakan hasil uji kointegrasi. Hasil uji kointegrasi disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kointegrasi**

Null Hypothesis: ECT has a unit root			
Exogenous: Constant			
		t-statistik	Prob*
Augmented Dickey-Fuller		-5.046069	0.0000
Test Ciritcal Values	1% level	-3.525618	
	5% level	-2.902953	
	10% level	-2.588902	

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 10

**Ketiga, Uji Error Correction Model (ECM) Jangka Panjang.** Setelah melakukan analisis dengan model ECM maka didapatkan model persamaan ECM jangka panjang seperti dibawah ini:

$$ROA_t = -4.064084 \cdot \beta_0 - 0.248418 \cdot NPF + 0.051974 \cdot FDR + 0.116812 \cdot CAR - 0.026430 \cdot INF - 0.102507 \cdot SB + 3.86E-05 \cdot IPI - 0.012723 \cdot CV$$

Menunjukkan hasil jika beberapa variabel independent yang digunakan memengaruhi ROA secara signifikan tetapi ada sebagian lagi tidak memiliki

pengaruh secara signifikan. Didapatkan hasil bahwa variabel independen ECM jangka panjang dapat menggambarkan perilaku empiris ROA yang digambarkan pada nilai adjutes R<sup>2</sup> dengan nilai 0.789487 atau 78%. Artinya dalam jangka panjang variasi Retrun on Assets (ROA) Dapat dijelaskan variabel dependen sebesar 78%, sedangkan sisanya 22% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model. Hasil estimasi Error Correction Model jangka panjang dapat dijelaskan dalam Tabel 3

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Error Correction Model Jangka Panjang**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-4.064084	0.437007	-9.299815	0.0000
NPF	-0.248418	0.035113	-7.074833	0.0000
FDR	0.051974	0.004129	12.58719	0.0000
CAR	0.116812	0.015116	7.727611	0.0000
INF	-0.026430	0.035566	-0.743131	0.4590
SB	-0.102507	0.045683	-2.243869	0.0268
IPI	3.86E-05	1.64E-05	2.355205	0.0203
CV	-0.012723	0.114994	-0.110645	0.9121
R-squared	0.789487	Mean dependent var		1.409000
Adjusted R-squared	0.776330	S.D. dependent var		0.718845
S.E. of regression	0.339969	Akaike info criterion		0.744416
Sum squared resid	12.94485	Schwarz criterion		0.930249
Log likelihood	-36.66499	Hannan-Quinn criter.		0.819884
F-statistic	60.00476	Durbin-Watson stat		0.693482
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 10

**Keempat, Uji Error Correction Model (ECM) Jangka Pendek.** Setelah melakukan analisis dengan model ECM maka didapatkan model persamaan ECM jangka pendek seperti dibawah ini:

$$\Delta ROA_t = -0.003839\beta_0 - 0.003345\Delta NPF_t + 0.046754\Delta FDR_t + 0.054228\Delta CAR_t + 0.014512\Delta INF_t - 0.098042\Delta SB_t + 1.79E-05\Delta IPI_t + 0.150332\Delta D - 0.326307ECT_{t-1} + 0.26430*INF - 0.102507*SB + 3.86E-05*IPI - 0.012723*CV$$

Menunjukkan hasil jika beberapa variabel independent yang digunakan memengaruhi ROA secara signifikan tetapi ada sebagian lagi tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Dengan melihat nilai dari R2 dimana dari hasil tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel dependen terhadap variabel dependen ROA yakni dengan nilai 0.533379 atau 53%. Artinya dalam jangka panjang variasi Return on Assets (ROA)

Dapat dijelaskan variabel dependen sebesar 78%, sedangkan sisanya 47% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model. *Error Correction Term* dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui sempurna atau tidak sempurnanya suatu data dengan metode *Error Correction Model* dapat dilihat melalui nilai ECTnya. pada tabel 6 dapat dicermati bahwa probabilitas *Error Correction Term* (ECT) sebanyak 0.0000 yang artinya signifikan sebab lebih kecil alpa 5%. Maksudnya ialah *Error Correction model* yang dipergunakan pada penelitian ini sempurna. Bisa ditarik kesimpulan jika variabel dependen dipengaruhi oleh kesenua variabel independent, baik itu dalam jangka panjangnya maupun pada jangka pendeknya. Hasil estimasi *Error Correction Model* jangka pendek dapat dijelaskan dalam Tabel 4

**Tabel 4 Error Correct**  
**Hasil Uji Error Correction Model Jangka Pendek**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.003839	0.021193	-0.181146	0.8566
D(NPF)	-0.003345	0.054013	-0.061922	0.9507
D(FDR)	0.046754	0.009778	4.781648	0.0000
D(CAR)	0.054228	0.018658	2.906394	0.0044
D(INF)	0.014512	0.039246	0.369760	0.7123
D(SB)	-0.098042	0.085513	-1.146523	0.2541
D(IPI)	1.79E-05	9.36E-06	1.912178	0.0585
D(CV)	0.109040	0.229690	0.474725	0.6359
ECT(-1)	-0.326307	0.066997	-4.870502	0.0000
R-squared	0.533379	Mean dependent var		-0.007227
Adjusted R-squared	0.499443	S.D. dependent var		0.322669
S.E. of regression	0.228288	Akaike info criterion		-0.043798
Sum squared resid	5.732707	Schwarz criterion		0.166388
Log likelihood	11.60599	Hannan-Quinn criter.		0.041552
F-statistic	15.71720	Durbin-Watson stat		1.919808
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 10

**2. Uji Asumsi OLS.** Uji asumsi OLS (Ordinary Least Squares) diestimasi agar mengetahui apakah model yang telah diestimasi memiliki sifat BLUE . Untuk mendapatkan hasil yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) bisa dilakukan dengan melakukan uji adalah antara lain melakukan uji autokorelasi,

uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

**Pertama, uji Autokolerasi.** memakai uji autokolerasi metode **Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test**. Pada tabel 10 menunjukkan hasil uji autokolerasi dimana diperoleh nilai Probabilitas Chi Square sebesar 0.1034 > α 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa

data tidak terdapat masalah autokolerasi.  
 Hasil autokolerasi disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil uji Autokolerasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.141481	Prob. F(2,108)	0.1224
Obs*R-squared	4.539179	Prob. Chi-Square(2)	0.1034

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 10

**Kedua, Uji Heteroskedastisitas.**  
 hasil uji heteroskedastisitas metode Breusch-Pagan-Godfrey. Nilai probabilitas chi-square Obs\*R-squared (0.1087) >  $\alpha = 5%$  sehingga tidak

signifikan. Menunjukkan hasil Ho ditolak yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas pada pengujian tersebut. Dimana hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6**

Hasil Uji

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.699636	Prob. F(8,110)	0.1063
Obs*R-squared	13.09136	Prob. Chi-Square(8)	0.1087
Scaled explained SS	18.35384	Prob. Chi-Square(8)	0.0187

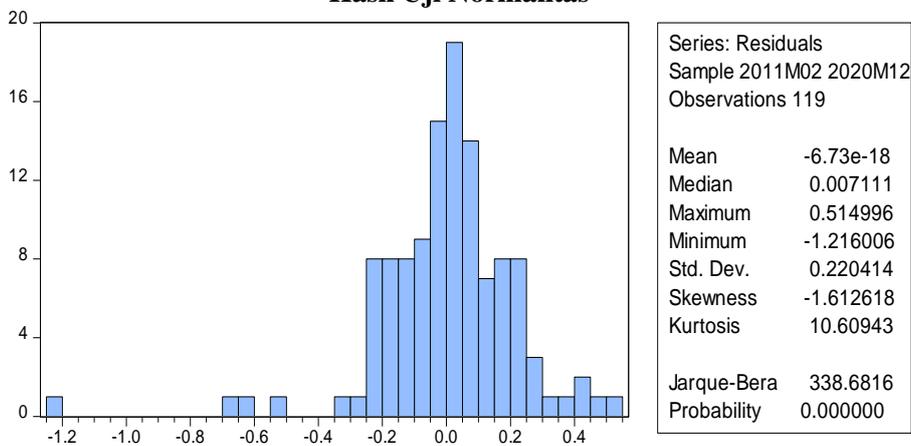
**Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 10

**Ketiga, Uji Normalitas.** Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat melalui uji normalitas dengan memakai uji Jarque-Berra. Didapatkan hasil bahwa nilai P-value dari uji normalitas sebesar 338.6816

>  $\alpha = 5%$ . Artinya, data pada pengujian model ECM berdistribusi secara normal. Hasil dari uji normalitas disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 10

**Keempat, Uji Multikolinieritas.** Dari kesemua variabel independen yang digunakan menghasilkan kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam

model prediksi. Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model ECM berdistribusi normal. Hasil dari uji multikolinieritas disajikan pada tabel 8.

**Tabel 8**

Hasil Uji

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000449	1.025566	NA
D(NPF)	0.002917	2.564787	2.564777
D(FDR)	9.56E-05	2.359356	2.355600
D(CAR)	0.000348	1.683731	1.683619
D(INF)	0.001540	1.083433	1.076351
D(SB)	0.007312	1.061110	1.052194
D(IPI)	8.77E-11	1.149653	1.149525
D(CV)	0.052758	1.012319	1.003812
ECT(-1)	0.004489	1.105925	1.105850

**Multikolinieritas**

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 10

3. **Hasil Hipotesis.** Setelah dilakukan estimasi diatas, maka perlu dilakukan penentuan hipotesis. Hasil uji

hipotesis dengan model ECM disajikan pada tabel 9.

**Tabel 9**  
**Pengujian Hipotesis**

VARIABEL	NPF	FDR	CAR	INF	SB	IPI	CV
<b>JANGKA PANJANG</b>							
<b>Hipotesis</b>	Negatif (signifikan)	Positif (signifikan)	Positif (signifikan)	Negatif (signifikan)	Negatif (signifikan)	Positif (signifikan)	Negatif (signifikan)
<b>Hasil</b>	-0.248418 (0.0000)	0.051974 (0.0000)	0.116812 (0.0000)	-0.026430 (0.4590)	-0.102507 (0.0268)	3.86E-05 (0.023)	-0.012723 (0.9121)
<b>JANGKA PENDEK</b>							
<b>Hipotesis</b>	Negatif (signifikan)	Positif (signifikan)	Positif (signifikan)	Negatif (signifikan)	Negatif (signifikan)	Positif (signifikan)	Negatif (signifikan)
<b>Hasil</b>	-0.003345 (0.9507)	0.046754 (0.0000)	0.054228 (0.0044)	0.014512 (0.7123)	-0.098042 (0.2541)	1.79E-05 (0.0585)	0.109040 (0.6359)

**Analisis pengaruh variabel NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah**

Berdasarkan hasil pengujian dalam jangka panjang didapatkan hasil variabel NPF bersifat negatif dan mempengaruhi ROA perbankan syariah, hal ini sinkron dengan hipotesis penelitian yang dilakukan. Proses pembiayaan buruk pada bank berakibat pada tingginya jeleknya kualitas pembiayaan, hal ini mengindikasikan rasio NPF yang tinggi. Jika kredit macet yang dimiliki oleh suatu

bank itu tinggi maka akan menyebabkan masalah keuangannya dikarenakan besarnya resiko yang ditanggung oleh bank akibat kerugian dari buruknya pembiayaan yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan menggunakan penelitian yang dilakukan oleh (Suharti & Salpiah, 2019) yang memperoleh hasil bahwa NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian berbeda yang dilakukan oleh (Hariyanti, 2019) menemukan hasil yang sama, bahwa NPF negatif dan

signifikan terhadap ROA, bank yang menanggung resiko pembiayaan kecil jika nilai NPF yang ditanggung kecil, hal tersebut berlaku sebaliknya. Artinya perolehan keuntungan akan berpengaruh besar kecilnya resiko pembiayaan.

Berdasarkan pengujian jangka pendek variabel NPF bersifat negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dilakukan dalam penelitian. Tidak signifikannya NPF terhadap ROA dikarenakan resiko usaha Bank Umum Syariah yang tercermin dalam NPF tidak berpengaruh secara nyata terhadap ROA, hal ini sangat dimungkinkan karena pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tidak begitu besar nominalnya (Muzaki, 2014). Selain itu sebab perbankan mempunyai cara untuk mengatasi pembiayaan tinggi. Dimana Ketika pembiayaan tinggi pihak perbankan akan menghentikan sementara pembiayaan yang disalurkan, kemudian pihak manajemen bank akan melakukan evaluasi dan mengambil Tindakan cepat dan tegas terkait pembiayaan bermasalah, sehingga memungkinkan pendapatan didapatkan pihak bank tidak mengalami penurunan.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Syaichu, 2013) yang menemukan hasil bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Naiknya resiko pembiayaan bank pada periode yang sama tidak secara langsung menyebabkan penurunan keuntungan pada periode yang sama pula. Dikarenakan, NPF yang tinggi berkaitan dengan pembiayaan yang disalurkan, maka seperti penjelasan sebelumnya tingginya pembiayaan yang disalurkan mengakibatkan pihak bank akan melakukan evaluasi sehingga meminimalisir resiko penurunan pendapatan akibat tingginya masalah pembiayaan. Dari data yang diperoleh, NPF bank syariah relatif kecil atau sedikit yang macet. Sehingga NPF tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

#### **Analisis Pengaruh Variabel FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan variabel FDR pada jangka panjang ataupun jangka pendek

mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang dilakukan. Tingkat profitabilitas ROA akan mengalami peningkatan jika FDR terjadi kenaikan. Perolehan laba tinggi yang didapatkan oleh pihak perbankan terjadi jika pembiayaan yang disalurkan tinggi, tingginya pembiayaan yang disalurkan dapat didukung dengan banyaknya DPK yang di peroleh perbankan sehingga rasio FDR meningkat, artinya secara positif FDR dapat mempengaruhi ROA (Pramuka 2010). Hal ini sejalan pada asumsi jika pihak perbankan dapat secara efektif dan optimal dalam menjalankan pembiayaannya.

Dalam rangka menaikkan saluran pembiayaan, perbankan syariah diharuskan menaikkan perolehan dana pihak ketiganya salah satu caranya ialah mendapatkan nasabah potensial agar mau meletakkan uangnya dibank syariah. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dari pembiayaan yang disalurkan. Tingkat profitabilitas perbankan tinggi salah satunya menjaga rasio FDR yang tinggi pula, dimaksudkan agar perbankan mampu memenuhi kewajiban jatuh temponya dan mampu pula memenuhi kebutuhan pembiayaan yang dilakukan dimana hal tersebut dapat menaikkan rasio profitabilitasnya (Perdanasari, 2018), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariyanti, 2019) dan (Yunita, 2016) yang memperoleh hasil variabel FDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA.

#### **Analisis Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil dalam jangka panjang dan pendeknya variabel ROA dipengaruhi oleh variabel CAR positif dan signifikan, hal ini telah sesuai dengan hipotesis penelitian yang dilakukan. CAR yang besar mengindikasikan jika perbankan syariah tersebut mempunyai modal yang mempunyai sehingga perbankan mampu leluasa meletakkan uangnya kedalam investasi yang membuat bank tersebut mendapatkan keuntungan yang akhirnya mampu

membuat nasabah meningkatkan kepercayaan yang tinggi pada perbankan. Timbulnya kerugian yang dihadapi oleh perbankan dapat diminimalisir jika ketersediaan modal yang dimiliki tinggi, ROA dipengaruhi positif oleh CAR, artinya ketika modal yang dimiliki perbankan tinggi maka bank tersebut dalam menjalankan usahanya berada dikondisi yang stabil dan bank tersebut mampu menjaga pembiayaan yang disalurkan hal ini tentu saja akan menarik masyarakat agar lebih percaya pada perbankan syariah yang nantinya meningkatkan profitabilitas perbankan (Zulfiah & Susilowibowo, 2014)

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (yuliani, 2007) hasil penelitiannya memperoleh hasil jika CAR berpengaruh positif serta signifikan kepada profitabilitas yang diukur dengan ROA. Keuntungan besar yang diperoleh perbankan jika resiko yang ditanggung juga semakin kecil. Maksud dari CAR itu sendiri ialah modal yang harus dimiliki oleh perbankan, yang berarti perbankan syariah tersebut harus memiliki modal yang cukup agar mampu menunjang aktifa yang berpotensi besar terpapar resiko, hal ini nantinya tentu berpengaruh ke tingkat profitabilitas bank.

#### **Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan variabel inflasi baik jangka panjang dan pendek bersifat negatif tidak signifikan terhadap variabel ROA, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Artinya tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perbankan tidak menurun terlalu signifikan meskipun terjadi inflasi meskipun sebaliknya. Penelitian ini mendukung penenlitian dari (Cahyani, 2018) menurut penelitiannya, inflasi tidak menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas. Dalam negara yang mengalami perekonomian pesat biasanya mengalami inflasi yang rendah yakni antara 2% sampai 4% hal itu menunjukkan inflasi yang rendah tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan. Alasan yang laen inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas intinya kenaikan harga barang-barang akibat inflasi sehingga menyebabkan menurun nya peredaran uang tidak mempengaruhi

profitabilitas karna inflasi yang terjadi masih dibawah 5%. sehingga tabungan dan deposito yang ada diperbankan syariah tidak menurun walaupun inflasi sedang terjadi. Dengan kata lain perbankan syariah mempunyai daya tahan lebih baik Ketika terjadi inflasi meskipun hanya sedikit daya tahan nya (Muhammad Syaichu, 2013).

Penelitian (Alim, 2014) juga mempunyai pendapat yang serupa jika semakin besar nilai inflasi, maka nilai profitabilitas akan semakin tinggi meskipun tidak signifikan. Menurutnya karna bank syariah tidak memakai system bunga, oleh karenanya meskipun sedang melanda hal tersebut tidak berpengaruh terhadap profotabilitas perbankan. Hal ini dibuktikan dengan krisis pada tahun 2008 dimana pada saat itu perbankan syariah tidak mengalami dampak yang signifikan akibatnya terjadinya inflasi. Hal ini tentu saja berbanding terbalik dengan yang dialami perbankan konvensional mengalami dampak yang buruk akibat krisis tersebut.

#### **Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan variabel suku bunga dalam jangka panjang di dapatkan hasil bahwa suku bunga bersifat negatif dan mempengaruhi ROA, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil ini terindikasi bahwa saat BI rate meningkat hal tersebut menyebabkan nilai variabel ROA mengalami penurunan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dikerjakan oleh (Zulfiah & Susilowibowo, 2014) Ketika suku bunga bank konvensional mengalami kenaikan maka akan membuat masyarakat tertarik untuk meletakkan uangnya di bank konvensional dibandingkan dengan perbankan syariah, hal ini dilakukan agar masyarakat mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, akibatnya terjadi penurunan profitabilitas perbankan syariah. Meningkatnya suku bunga tabungan bank konvensional ini akan berpengaruh terhadap pendapatan serta profit bank syariah yg akan menurun (Karim, 2006).

Sedangkan dalam jangka pendek variabel suku bunga bersifat negatif tetapi

tidak signifikan terhadap ROA, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang dilakukan. (Hidayati, 2014) Meskipun BI rate naik, akan tetapi profitabilitas bank syariah tetap meningkat atau bahkan tidak berpengaruh. Hal ini bisa terjadi karena upaya yang dilakukan bank syariah, yakni untuk menarik masyarakat agar tidak memindahkan dananya ke bank konvensional bank syariah menaikkan fee bagi hasil agar tetap menjaga daya tarik masyarakat untuk meletakkan dananya ke bank syariah. Hal lain yang dilakukan memberika margin rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional, tentu saja ini membuat tertariknya masyarakat ke bank syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supriyanti, 2009) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Menurutnya masyarakat yang sekarang jauh lebih bijak dalam meletakkan uangnya dibank. Dimana masyarakat jauh lebih penduli dengan prinsip-prinsip islam yang tidak mementingkan suku bunga karena dianggap sebagai riba yang dilarang dalam islam.

#### **Analisis Pengaruh Indeks Produksi Industri Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah**

Berdasarkan uji yang dilakukan variabel IPI baik jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel ROA, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Pertumbuhan PDB yang baik bagi suatu negara mengindikasikan perekonomian yang stabil dan baik pula, dimana keadaan tersebut akan mendorong tingkat profitabilitas perbankan dengan mendapat keuntungan yang lebih tinggi. Penelitian ini mendukung penelitian (Sodiq, 2016) penelitiannya dilaksanakan pada bank syariah yang ada pada Indonesia, yang kemudian didapatkan nya hasil tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh PDB secara signifikan dan positif

Penelitian dari (Sahara, 2013) menyampaikan hal yang sama bahwasanya PDB memiliki pengaruh positif pada ROA pada bank syariah di Indonesia. Menurutnya Ketika PDB mengalami kenaikan hal ini menunjukan perekonomian dalam keadaan baik. Keadaan baik ini

artinya pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat juga stabil. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi tabungan masyarakat untuk meletakkan Sebagian pendapatannya ke perbankan syariah.

#### **Analisis Pengaruh Variabel Covid-19 Terhadap Return On Assets**

Berdasarkan uji yang dilakukan variabel Covid 19 dalam jangka panjang berpengaruh secara negatif dan dalam jangka pendek berpengaruh secara positif serta tidak signifikan terhadap variabel ROA. Untuk bertahan di masa pandemi perbankan syariah mengambil beberapa kebijakan salah satunya mengasihkan keringanan pada pelaku kelompok UMKM serta Non UMKM hal tersebut sesuai dengan penerbitan POJK No.11/POJK.03/2020. Kebijakan Bank umum Syariah yaitu menyampaikan relaksasi pada nasabah terhadap fasilitas pembiayaan mirip melalui pembayaran yang dapat ditunda serta memberikan keringanan margin (bagi yang akan terjadi) pada jangka waktu dan syaratnya disesuaikan dengan sektor ekonomi, kriteria, dan kondisi nasabah dengan berpatokan di POJK (Arifia Nurriqli, 2020). Maksud kebijakan ini dibuat merupakan strategi perbankan untuk bertahan dimasa pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miana et al., 2021) yang menyatakan bahwa probabilitas perbankan syariah tidak mengalami dampak Covid-19 secara signifikan,

#### **5. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian variabel kinerja keuangan dan makro ekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah dengan pengolahan data eviews 10 dengan menggunakan metode *Error Corection Model* (ECM) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Dalam jangka panjang berdasarkan dari hasil regresi diketahui semua variabel dalam kinerja keuangan yakni NPF, FDR dan CAR memiliki pengaruh terhadap terhadap profitabilitas perbankan syariah sedangkan dari sisi makro ekonomi menunjukan hasil bahwa suku bunga dan indeks produksi industry yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan

- dari variabel inflasi dan covid 19 tidak memiliki pengaruh.
- b. Dijelaskan lebih lanjut tidak pengaruhnya inflasi terhadap profitabilitas perbankan dikarenakan, Menurutnya karna bank syariah tidak memakai system bunga, oleh karenanya meskipun sedang melanda hal tersebut tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini dibuktikan dengan krisis pada tahun 2008 dimana pada saat itu perbankan syariah tidak mengalami dampak yang signifikan akibatnya terjadinya inflasi. Hal ini tentu saja berbanding terbalik dengan yang dialami perbankan konvensional mengalami dampak yang buruk akibat krisis tersebut. Jika dilihat dari sisi covid 19 tidak berpengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan syariah, dikarenakan BI melakukan mitigasi resiko berupa kebijakan relaxasi pembiayaan dengan melalui pembayaran yang dapat ditunda serta memberikan keringanan margin.
  - c. Sedangkan dari jangka pendek, dari sisi kinerja keuangan variabel FDR dan CAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan sedangkan variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Salah satunya dikarenakan, evaluasi yang dilakukan oleh perbankan manakala tingginya kredit macet yang terjadi menjadi faktor penting dalam pengendalian pembiayaan yang disalurkan.
  - d. Kemudian jika dilihat dari sisi makro ekonomi hanya variabel IPI yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan sedangkan sisanya inflasi, covid 19 dan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan dikarenakan kenaikan tingkat bunga tersebut tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Hal tersebut dikarenakan upaya yang dilakukan bank syariah, yakni untuk menarik masyarakat agar tidak memindahkan dananya ke bank konvensional bank syariah menaikkan fee bagi hasil agar

tetap menjaga daya tarik masyarakat untuk meletakkan dananya ke bank syariah. Hal lain yang dilakukan memberika margin rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional, tentu saja ini membuat tertariknya masyarakat ke bank syariah.

## 6. REFERENSI

- Brigham, E. F. (2013). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* . Jakarta: Salemba Empat .
- Hanafi, M. M. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Haron. (2004). Determinant of Islamic Bank Profitability. *Global Journal of Finance and Economics*, 1 - 22.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia . *AN - NISBAH Vol.01 No 01 Oktober* .
- Karim. (2008). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT.RAJA Grafindo Persada .
- Mukhlis, I. (2010). Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (2008-2010). *Jurnal Keuangan dan Perbankan, VOL.16, NO.2 Mei 2012, 275-285* .
- Rahman. (2015). Uji Ketahanan Krisis Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia Ukuran IBC(Indeks Banking Crisis). *Jebis 1(1)*, 79-88.
- Sukirno. (2003). *Makroekonomi Teori dan Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Jakarta.
- Sumarlin. (2016). Analisis pengaruh inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah. *ASSETS* , 296 - 313.
- Supriyanti. (2009). Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, tbk Berdasarkan Rasio Keuangan. *Depok : Lembaga Penelitian Universitas Guna Darma* .
- Sutan Emir Hidayat, M. O. (2020, April). <https://www.salaamgateway.com/reports/impacts-of-the-covid-19-outbreak-on-islamic-finance-in-the-oic-countries-2>. Retrieved from [www.kneks.go.id](http://www.kneks.go.id): <https://www.salaamgateway.com/reports/impacts-of-the-covid-19-outbreak-on-islamic-finance-in-the-oic-countries-2>

ports/impacts-of-the-covid-19-  
outbreak-on-islamic-finance-in-the-  
oic-countries-2

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika  
Pengantar dan Aplikasinya Disertai*

*Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP  
STIM YKPN.